

“Penguatan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Era New Normal melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian”

Pelatihan dan Pendampingan Bagi Pengurus BUMDES
di Desa Anjir Pulang Pisau

Yuni Erlina, Eka Nor Taufik, dan Wilson Daud

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

e-mail: erlinayuni@agb.upr.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu usaha desa berbasis potensi milik masyarakat sebagai upaya memperkuat perekonomian desa. Kabupaten Pulang Pisau telah secara konsisten memberikan peluang kepada desa untuk membangun diri sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat terutama terkait dengan BUMDes. Tujuan pengabdian memberikan pengetahuan, solusi dan pendampingan dari permasalahan tentang regulasi BUMDes dan kewirausahaan, serta manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta manajemen resiko usaha kepada pengurus BUMDes. Hasil kegiatan pelatihan mendapat respon yang baik dari peserta terhadap materi yang disampaikan dan sangat membantu pengurus lebih fokus mengelola BUMDes. Ada beragam kendala yang dihadapi BUMDes Hinje Atei terkait struktur organisasi, sumberdaya manusia atau skill, masih lemahnya unit usaha yang dijalankan, serta kapasitas kelembagaan. Solusi yaitu penataan administrasi bidang manajemen BUMDes. Pembaharuan terkait struktur organisasi, menambah wawasan keterampilan dalam memajemen BUMDes, upaya untuk melakukan kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan usaha, dan dukungan dari pemerintah desa.

Kata kunci: pelatihan, pendampingan, BUMDes, strategi pembaharuan

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu usaha desa berbasis potensi yang dimiliki masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian desa. BUMDes dibentuk berdasarkan atas kebutuhan dan potensi desa. Sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa, maka kekayaan desa digunakan untuk mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lain dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa (Susilo, B. dan N. Purnamasari. 2018); (Karyana, A. 2010).

Kabupaten Pulang Pisau merupakan salah satu daerah yang telah konsisten memberikan peluang kepada desa untuk membangun diri sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Mardikanto (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Prinsip dasar pemberdayaan masyarakat adalah menolong masyarakat agar mereka mampu menolong dirinya sendiri (*helping people to help themselves*). Pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat tidak lagi sebagai objek (sasaran) pembangunan tetapi menjadi sebagai subjek (pelaku) pembangunan, terkhusus pengelolaan BUMDes (Susilo dan Purnamasari. 2018).

Prinsip pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dibangun mulai dari membangun kesadaran masyarakat untuk berubah. Secara kuantitatif jumlah BUMDes yang terdapat di Kabupaten Pulang Pisau telah melebihi dari rata-rata nasional. Pada tahun 2018 telah terdapat 67 desa (85,98 %) BUMDes dari sejumlah 95 desa di Kabupaten Pulang Pisau, sedangkan secara nasional BUMDes yang terbentuk di desa hanya rata-rata sebesar 61 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020a, b, c, d).

Banyak hambatan dan juga permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan BUMDes pada umumnya, diantaranya seperti terkait dengan peraturan dan birokrasi BUMDes, hambatan sosial kemasyarakatan (terutama kesiapan masyarakat; partisipasi masyarakat; persepsi masyarakat; motivasi pengurus; serta pembinaan dan pengawasan BUMDes), hambatan ekonomi (terkait perencanaan usaha, penentuan bidang usaha, skala usaha, gaji/imbalan bagi pengurus, serta misi usaha), hambatan sumberdaya manusia (terkait kemampuan manajerial; pengetahuan dan pengalaman pengurus; pendidikan, latihan dan pendampingan; persyaratan pengelola/pengurus BUMDes; terkait visi dan misi pengurus/pengelola; serta perjanjian dengan sumberdaya manusia investasi BUMDes), hambatan kapasitas kelembagaan (terkait dengan gedung kantor dan pengurus BUMDes).

Berdasarkan hambatan dan permasalahan tersebut, ada beberapa strategi dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Pulang Pisau, salah satunya yaitu dengan memberikan bekal pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha. Pendidikan dan latihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pengurus/pengelola BUMDes dalam pengelolaan BUMDes (Surahma *et al.*, 2021). Setelah dilakukan pendidikan dan latihan, narasumber pendidikan dan latihan melakukan pendampingan secara berkelanjutan sampai

dengan pengurus/pengelola BUMDes benar-benar tahu, mengerti dan terampil dalam pengelolaan BUMDes.

Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari beberapa kecamatan. Salah satu kecamatan yang dipilih sebagai model pelatihan dan pendampingan adalah Kecamatan Kahayan Hilir, hal ini disebabkan karena kecamatan Kahayan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang memiliki BUMDes terbanyak, yaitu terdapat 7 (tujuh) BUMDes yang masih perlu pendampingan terkait pengelolaan usaha dan administrasi pelayanan usaha. Oleh sebab itu, Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) dengan aktivitas Pelatihan dan Pendampingan Bagi Pengurus BUMDes di Kabupaten Pulang Pisau penting untuk dilaksanakan dalam rangka membantu pelayanan kepada pengurus BUMDes setempat. Adapun jarak tempuh dari Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya ke lokasi sekitar kurang lebih 98 Km. Akses jalan baik dan lancar, ditempuh melalui jalan darat dengan memakan waktu sekitar kurang lebih 1,5-2 jam perjalanan.

Metode

Lokus kegiatan PDPWM ini dilakukan di Desa Anjir Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan didasarkan atas pertimbangan dari banyaknya BUMDes yang sangat memerlukan pelayanan dan pendampingan dalam pengelolaan BUMDes di kecamatan Kahayan Hilir. Kegiatan difokuskan pada satu Bumdes yaitu BUMDes Hinje Atei sebagai sarana pembelajaran dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah ceramah, pelatihan, demonstrasi kemudian pendampingan terhadap pengurus BUMDes di Desa Anjir Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir. Peserta yang hadir saat kegiatan berjumlah 18 orang (adanya pembatasan jumlah peserta akibat PPKM). Waktu efektif pelaksanaan di lapangan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus BUMDes dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Agustus sampai Oktober 2021.

Hasil Dan Pembahasan

Program Dosen Pendamping Wirausaha masyarakat (PDPWM) ini diprakarsai oleh 3 (tiga) orang dosen pada Program Studi Agribisnis, tetapi dalam pelaksanaan program melibatkan seluruh Staf Pengajar pada Prodi Agribisnis sebagai salah satu bentuk pengabdian dan *share* ilmu yang dimiliki. Pada kegiatan ini Perguruan Tinggi Universitas Palangka Raya, khususnya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis

sebagai Pelaksana dan pendamping pelatihan sesuai dengan kepakarannya di bidang Sosial Ekonomi Pertanian. Selain itu sesuai pula dengan mata kuliah yang diampu oleh masing-masing dosen, sehingga harus mempunyai kemampuan atau kelayakan untuk menampung dan memberikan solusi bagi masyarakat khususnya terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar dalam hal ini pengelolaan BUMDes.

Tim pengabdian ini saling membantu dan melengkapi masing-masing sesuai dengan pengalaman pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan. Ketua maupun anggota tim bekerjasama dengan pengurus BUMDes dalam mentranfer teknologi yang dibagikan kepada pengurus ataupun masyarakat yang berminat terhadap kegiatan ini.

Para mahasiswa yang menjadi peserta Tim adalah mahasiswa yang rata-rata telah menyelesaikan materi kuliah atau yang dalam tahap menempuh mata kuliah Karya Tulis Ilmiah atau magang pada Program Studi Agribisnis serta yang sedang dalam proses penyusunan proposal penelitian, sehingga dapat membantu mereka menemukan topik penelitian dan menambah pengalaman bagi mereka dalam kegiatan pengabdian, penerapan iptek kepada masyarakat.

Tim kegiatan Program Dosen Pendamping Wirausaha Masyarakat (PDPWM) Tahun 2021 telah memulai kegiatan sejak penandatanganan kontrak kerja pengabdian. Pelaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berkenaan dengan pandemi Covid-19 di Wilayah Kabupaten Pulang Pisau dan sekitarnya memang menjadi kendala penundaan beberapa waktu dalam pelaksanaan kegiatan Tim PDPWM 2021 disebabkan adanya pelarangan berkumpul bagi anggota masyarakat, tetapi hal tersebut tidak menyurut niat baik untuk pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi kembali dengan Perangkat Desa Anjir Pulang Pisau sekaligus memohon izin terkait kegiatan yang dilaksanakan. Hasil koordinasi bahwa pihak desa menyambut baik kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PDPWM 2021 bersama dengan Dosen-dosen pada Program Studi Agribisnis Universitas Palangka Raya.

Langkah selanjutnya berkoordinasi dengan BUMDes yang ada di Desa Anjir Pulang Pisau yakni BUMDes Hinje Atei sebagai mitra kegiatan. Hasil koordinasi sama halnya dengan apa yang sudah disampaikan Bapak kepala desa yang menyambut baik kegiatan yang dilakukan untuk kemajuan mitra.

Kegiatan pada mitra BUMDes Hinje Atei dilakukan juga bekerjasama dengan mahasiswa KKNT Reguler 2021, manajemen kegiatan dengan cara membagi tugas. Pembagian tugas yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKNT terkait dengan kegiatan

membantu administrasi BUMDes, sedangkan Tim PDPWM 2021 menshare ilmu terkait dengan regulasi BUMDes yang masih belum banyak dipahami oleh pengurus Bumdes Hinje Atei, serta share ilmu berupa pemberian materi kegiatan sesuai dengan topik yang diperlukan oleh pengurus BUMDes, serta pendampingan kegiatan usaha pengolahan sekam sebagai salah satu tambahan alternatif usaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa Anjir Pulang Pisau.

Bumdes Hinje Atei didirikan pada tahun 2016 dengan dasar hukum Peraturan Desa Tahun 2016. Berdirinya BUMDes Hinje Atei sesuai dengan Program Pemerintah Pusat karena tiap desa diharuskan adanya BUMDes, dengan tujuan memberikan usaha untuk masyarakat yang dapat menyumbangkan pendapatan asli bagi daerah. Modal awal pendanaan Bumdes Hinje Atei diberikan pada Tahun 2017 sebesar Rp. 100.000.000,- yang berasal dari Dana Desa. Unit usaha yang dilakukan BUMDes Hinje Atei adalah Unit Usaha Kursus Komputer, Unit Usaha Pertanian dan Perkebunan yang bergerak dibidang penjualan Saprodi dan Penyewaan Handtraktor, serta Unit usaha Peternakan. Pada awal mula unit-unit usaha tersebut berjalan dengan baik, tetapi seiring dengan berjalannya waktu mengalami kemunduran disebabkan terkendala ketidakaktifan anggota dan unit usaha peternakan yang gagal.

Pelaksanaan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Bumdes Hinje Atei yaitu (1) Struktur organisasi yang belum berjalan dengan baik. Sekretaris dan Bendahara tidak sepenuhnya aktif disebabkan sedikit waktu yang diluangkan untuk BUMDes serta pembagian hasil yang masih sangat minim bagi pengurus dan anggota serta belum memberikan kesejahteraan yang sebanding dengan hasil usaha. Selain itu tidak ada imbalan yang layak (tidak ada gaji) bagi pengurus BUMDes. Oleh karena itu perlu ada peraturan daerah khusus terkait upah yang disesuaikan dengan UMR kepada pengurus BUMDes guna perkembangan kemajuan BUMDes. (2) Kendala lainnya yaitu tidak adanya sumberdaya terampil dalam pengelolaan BUMDes, oleh karena itu perlu pengembangan karir guna memperkaya pengurus dengan pelatihan administrasi dan manajemen pengelolaan usaha. (3). Unit usaha yang dijalankan belum maksimal memberikan kesejahteraan baik bagi pengurus terlebih bagi masyarakat sekitarnya, oleh sebab itu perlu solusi MOU/perjanjian kerjasama misal antara LPPM selaku lembaga pengabdian kepada masyarakat, atau menawarkan kerjasama kepada *stakeholder* lainnya dengan pengurus BUMDes (4) Kapasitas kelembagaan, penataan kembali dari sisi manajemen, baik organisasi, administrasi BUMDes, dan unit usaha yang dijalankan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Tim PDPWM 2021 dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal melalui kegiatan pelatihan *share* ilmu terkait materi pokok oleh Tim

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya. Share ilmu disampaikan oleh masing-masing dosen Agribisnis sesuai bidang keilmuan masing-masing.

Share ilmu yang dilakukan oleh Tim BUMDes (Lihat Gambar 1 dan 2) terkait regulasi BUMDes, jenis kewirausahaan yang sesuai potensi wilayah, serta contoh beberapa BUMDes yang sudah berhasil dan dapat dijadikan sebagai contoh diseluruh tanah air, sehingga dapat memberi inspirasi dan semangat bagi pengurus BUMDes. Share ilmu dari Tim SDM terkait dengan manusia (Pengelola, Manajemen, dan Karyawan) dimana faktor tersebut menentukan kuantitas maupun kualitas BUMDes, termasuk juga analisis dalam pekerjaan yang dilakukan dalam struktur organisasi BUMDes.



Gambar 1. Share Ilmu Tim BUMDes



Gambar 2. Share Ilmu Tim SDM

Tim Produksi share ilmu terkait kegiatan produksi, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan proses produksi disertai juga contoh riil kegiatan produksi yang dilakukan oleh narasumber yang dapat memberikan peluang pendapatan baru bagi BUMDes. Share ilmu Tim Manajemen Keuangan terkait dengan manajemen dalam pengelolaan keuangan secara umum dan keuangan BUMDes secara khusus (Gambar 3 dan Gambar 4).

Share ilmu Tim Manajemen Pemasaran terkait dengan konsep manajemen pemasaran yang sudah memiliki banyak perubahan terutama menyesuaikan dengan era digital yang mempermudah dengan teknologi yang lebih praktis dan modern menggunakan internet dan smartphone dengan fitur-fitur yang lebih canggih, dengan demikian BUMDes dapat menyesuaikan pola pemasaran menggunakan digital. Share ilmu Tim Manajemen Risiko usaha terkait pendekatan secara terstruktur dalam mengelola ketidakpastian pemberdayaan sumberdaya serta aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk memperkecil risiko usaha (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 3. Share Ilmu Tim Manajemen Produksi



Gambar 4. Share Ilmu Tim Manajemen Keuangan



Gambar 5. Share Ilmu Tim Manajemen Pemasaran



Gambar 6. Share Ilmu Tim Risiko Usaha

Respon peserta (63%) terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat dari antusias peserta yang mengajukan pertanyaan kepada para narasumber. Selanjutnya dilakukan proses pendampingan melewati perwakilan yang sudah ditugaskan untuk melakukan pendampingan sesuai dengan bidang masing-masing, dilakukan dengan konsultasi intensif melalui handpone setiap 1-2 minggu sekali dan pendampingan secara insidental setiap 1 bulan sekali.



Gambar 7. Sambutan Ketua BUMDes



Gambar 8. Foto Bersama

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai pada Program Dosen Pendamping Kawirausahaan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Program PDPWM 2021 mendapat respon yang baik dari Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes Hinje Atei, serta perwakilan masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau.
- 2) BUMDes Hinje Atei memerlukan pembaharuan terutama dalam Struktur Organisasi, serta pelaksanaan Unit usaha yang lebih terkoordinasi dan penataan dalam manajemen usaha.
- 3) Terkait dengan struktur organisasi yang belum berjalan dengan baik, perlu pembaharuan pergantian dalam anggota personil agar roda organisasi BUMDes dapat berjalan dengan baik; Selain itu pemerintah desa perlu merencanakan adanya peraturan daerah khusus terkait upah yang disesuaikan dengan UMR kepada pengurus BUMDes guna perkembangan kemajuan BUMDes, proses ini tentunya memerlukan waktu yang panjang; Demikian pula perlunya pengembangan karir bagi pengurus guna memperkaya pengurus dengan pelatihan administrasi dan manajemen pengelolaan unit usaha khususnya BUMDes sebagai unit usaha kelompok masyarakat.

Ucapan Terima kasih

Tim PDPWM 2021 mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Palangka Raya yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Anjir Pulang Pisau serta Ketua BUMDes yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim Prodi Agribisnis.

Daftar Pustaka

- Astuti, I. 2015. Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014). Tesis. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020a. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020b. Statistik Daerah Kabupaten Pulang Pisau 2019. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020c. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pulang Pisau 2018. Pulang Pisau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau. 2020d. Statistik Potensi Desa Provinsi Kalimantan Tengah 2018. Palangka Raya.
- Firdausy, C. M. 2007. Pengembangan Potensi Ekonomi Dari Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Biak. Jakarta: Analisis CSIS.

- Karyana, A. 2010. Pengorganisasian Perencanaan Desa. Bandung: FISIP Universitas Terbuka.
- Mardikanto, T. 2011. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Solo: Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Surahma A.M., Fatwa T., Sulistyawati., Tri W.S., Herman Y., Lulu N., 2021. Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Intensi Berwirausaha pada UKM “Bangkit”. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. P-ISSN 2614-7424, E-ISSN 2614-8927. Vol5, No. 4 Agustus 2021, Hal. 866-870.
- Susilo, B. dan N. Purnamasari. 2018. Potensi dan Permasalahan yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUM-DESA). Yogyakarta: Yayasan Penabulu.